

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) disertai dengan keperluan plasenta dan selaput janin (Nurul Jannah, 2017). Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan cara operasi *sectio Caesar*. Persalinan section caesar merupakan persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan saraf rahim dalam keadaan utuh serta berat di atas 500 gram (Mitayani, 2013).

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada masyarakat perlu dikembangkan, salah satunya adalah pelayanan keperawatan pada pasien postpartum. Umumnya pada beberapa Negara berkembang seperti Indonesia, angka kematian pasien yang mengalami persalinan adalah karena komplikasi dan perawatan pasca persalinan yang tidak baik. Oleh karena itu pelayanan keperawatan pada ibu post partum sangat diperlukan dan perlu mendapatkan perhatian yang utama menurunkan angka kematian ibu post partum akibat komplikasi. Untuk menekan angka kematian pada ibu dan janin salah satu cara bias dilakukan dengan tindakan operasi yang biasa dilakukan adalah bedah Caesar (*Sectio Caesarea*) (Wiknjastro, 2005).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) rata-rata tindakan *sectio caesarea* berkisar 5% sampai 15% per 1000 kelahiran dunia. Pada tahun 2014 di Amerika Serikat rata-rata SC meningkat hingga 29,1% per 1000 kelahiran, di Inggris telah mencapai 21,4% per 1000 kelahiran. Data tersebut menunjukkan bahwa secara global, angka tindakan persalinan melalui *sectio caesarea* terbilang tinggi (Hermawati, 2020).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 menyatakan terdapat 15,3% persalinan dilakukan melalui operasi. Provinsi tinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta (27,2%) Kepulauan Riau (24,7%

) dan Sumatera Barat (23,1%) (Risksdas, 2018). Persalinan *Sectio Caesarea* memiliki risiko dampak lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibanding persalinan normal. Dampak dari tindakan *sectio caesarea* bagi ibu adalah rasa nyeri yang akan dirasakan setelah operasi *sectio caesarea* dan luka *post sectio caesarea* (Astutik, 2017)

Dengan adanya luka bekas operasi *sectio caesarea* menimbulkan nyeri pada pasien sehingga pasien cenderung untuk berbaring saja, untuk mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, penyembuhan luka lambat, nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini (Fernawati, 2019).

Gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat seperti gangguan mobilitas fisik apabila tidak mendapatkan penanganan dapat menyebabkan komplikasi seperti orthostatic hypotension, kontraktur, deep vein trombosis serta abnormalitas tonus (Garrison, 2016). Sehingga perlu dilakukan tindakan keperawatan mandiri non-farmakologi seperti latihan Range of Motion (ROM) (Linggi dkk, 2018; Paramitha dkk, 2021).

Salah satu cara yang dapat dilakukan perawat untuk mengatasi pasien berbaringsaja atau gangguan aktivitas dan istirahat yang disebabkan oleh nyeri dan luka operasi yaitu mobilisasi dini. Mobilisasi dini yang dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu *post sectio caesarea* diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24 – 48 jam setelah melahirkan.

Aktivitas dan istirahat merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan individu, apabila individu mengalami keterbatasan pada gerak fisik tubuh atau mengalami gangguan mobilitas maka dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan aktivitas dan istirahat guna mempertahankan kesehatannya (Direja, 2017).

Hasil survei yang dilakukan di Rumah Sakit Handayani mengenai penyembuhan luka *post sectio caesarea* dengan menerapkan latihan pada ibu *postsectio caesarea* dengan mengajarkan mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhan luka operasi yang dialami ibu *post sectio caesarea*, sehingga

pasiendapat melakukan aktivitas sehari hari seperti biasanya. Upaya yang dilakukan untuk menangani kasus tersebut salah satunya dengan melaksanakan Asuhan Keperawatan pada ibu Post SC yang diberikan secara komprehensif melalui proses pendekatan keperawatan berupa pengkajian, menentukan diagnosa, intervensi implementasi dan evaluasi (Nurarif, 2015). Sehingga untuk meningkatkan kesehatan klien dapat dilakukan pendekatan Asuhan Keperawatan yang profesional dalam memberikan pelayanan atau asuhan tenaga kesehatan harus selalumemperhatikan bahwa manusia adalah makhluk yang holistik sehingga dapat melakukan pendekatan pemecahan masalah yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat pada kasus *Post Sectio Caesarea* melalui proses keperawatan mulai dari proses pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi secara komprehensif di ruangan Kebidanan RSUD Handayani tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “ Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat pada Kasus *Post Sectio Caesarea*?

## **C. Tujuan Penulisan**

### 1. Tujuan umum

Penulis mampu memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat pada Kasus *Post Sectio Caesarea* terhadap Ny. O di ruang kebidanan RSUD Handayani tanggal 21-23 Maret 2023.

### 2. Tujuan Khusus

Penulis memberikan gambaran asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi

pada klien post SC(*section cesarea*) dengan gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat

#### **D. Manfaat Laporan**

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mempersiapkan, mengumpulkan dan menginformasikan data hasil dari Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang Fisik pada Kasus *Post Sectio Caesarea* di ruang kebidanan RSUD Handayani.

2. Bagi Prodi Keperawatan Kotabumi

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan masukan untuk meningkatkan pemahaman serta menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Tanjungkarang Prodi Keperawatan Kotabumi, dan sebagai referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas istirahat

3. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat diterapkan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan serta meningkatkan kemampuan dalam merawat pasien dengan gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat pada kasus *post sectio caesarea*.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini meliputi Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Kebutuhan Aktivitas Istirahat pada Kasus *Post Sectio Caesarea* terhadap Ny. O Di Ruang Kebidanan RSUD Handayani Kota Bumi Lampung Utara pada tanggal 21-23 Maret tahun 2023. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan dimulai dari pengkajian sampai evaluasi yang dilakukan selama 3 kali pertemuan.